

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA
TERHADAP MANAJEMEN PEMASARAN MELALUI
METODE PEMBELAJARAN
PETA KONSEP (*MIND MAPPING*)**

**Endang Sutrasmawati¹
Sugiharto²**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Manajemen Pemasaran, untuk meningkatkan semangat belajar mahasiswa, untuk meningkatkan keterampilan dosen dalam mengembangkan model dan media pembelajaran dan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar mahasiswa sebelum penerapan metode peta konsep 0%, setelah penerapan metode peta konsep, ketuntasan belajar dari mahasiswa setelah dilakukan uji akhir adalah 94%. Minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan rentangan 1 – 4 hasilnya baik (3,44). Hasil pengamatan mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dengan rentangan 1 – 4 menunjukkan hasil baik dengan rerata dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3,38. Skor tersebut merupakan rerata dari seluruh aspek yang diamati pada tiga siklus.

Kata Kunci : *Manajemen Pemasaran, Metode Pembelajaran Peta Konsep.*

PENDAHULUAN

¹ Staf pengajar Jurusan Manajemen FE UNNES

² Staf pengajar Jurusan Manajemen FE UNNES

Latar Belakang

Peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu keharusan dalam menjawab tantangan di era global. Pemberlakuan otonomi daerah memerlukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional, sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat. Hal ini merupakan salah satu tantangan dunia pendidikan di era global.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kuliah Manajemen Pemasaran dimasukkan dalam kurikulum pada Fakultas Ekonomi. Mata kuliah ini diajarkan pada semester 6 pada program studi Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Pemasaran. Mata kuliah Manajemen Pemasaran mengajarkan kepada mahasiswa mengenai konsep-konsep dasar dari manajemen pemasaran.

Pemahaman mahasiswa terhadap bahasan tersebut akan sangat membantu mahasiswa ketika memasuki dunia kerja. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan antusias mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ini masih rendah.

Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep manajemen pemasaran, mengakibatkan prestasi belajarnya tidak optimal, ketika diadakan pop quis nilai rata-rata kelas hanya 6,8. Selain itu kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep manajemen pemasaran menyebabkan mereka juga kesulitan pada saat memecahkan kasus-kasus yang dilontarkan oleh dosen. Oleh karena itu diperlukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran peta konsep guna meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep manajemen pemasaran.

Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep manajemen pemasaran ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep manajemen pemasaran.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Hakikat Belajar Mengajar

Hakikat belajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru (Djamarah, dkk, 1996:44). Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang akibat dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan dan perubahan dalam belajar yang terjadi karena usaha yang disengaja dengan tujuan tertentu. Perubahan yang dimaksud disini adalah dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas.

Belajar merupakan proses yang kompleks pada diri seseorang. Pertanda seseorang telah belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut tidak hanya bersifat sementara. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu sumber belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Mengajar adalah proses penanaman atau menyampaikan pengetahuan dengan mengorganisasikan lingkungan sebaik-baiknya dengan mendorong anak untuk belajar.

Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Metode Pembelajaran Peta Konsep

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Metode pembelajaran peta konsep merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Novak dari teori belajar bermakna oleh David Ausubel. Belajar bermakna dicetuskan oleh David Ausubel (ahli psikologi pendidikan).

Bagi Ausubel belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Walaupun kita tidak mengetahui mekanisme biologi tentang memori atau penyimpanannya pengetahuan, kita mengetahui bahwa informasi disimpan di daerah-daerah tertentu dalam otak. Banyaknya sel otak yang terlibat dalam penyimpanan pengetahuan itu. Dengan berlangsungnya belajar, dihasilkan perubahan-perubahan dalam sel-sel otak, terutama sel-sel yang telah menyimpan informasi yang mirip dengan informasi yang sedang dipelajari (Ratna Wilis, 1989).

Ausubel sangat menekankan agar para guru mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki para siswa supaya belajar bermakna dapat berlangsung. Tetapi Ausubel belum menyediakan suatu alat atau cara bagi para guru yang dapat digunakan untuk mengetahui apa

yang telah diketahui siswa. Novak (1985) dalam bukunya *learning how to learn* mengemukakan bahwa hal itu dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep atau pemetaan konsep (Ratna Wilis, 1989).

Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Dalam bentuknya yang paling sederhana, suatu peta konsep hanya terdiri atas dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk suatu proporsi.

Belajar bermakna lebih mudah berlangsung bila konsep-konsep baru dikaitkan pada konsep yang lebih inklusif, maka peta konsep harus disusun secara hierarki, bahwa konsep yang lebih inklusif ada di puncak peta. Makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi lebih khusus.

1. Ciri-ciri konsep

- a. Peta konsep atau pemetaan konsep ialah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proporsi-proporsi suatu bidang studi.
- b. Suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian dari bidang studi.
- c. Hubungan antara konsep-konsep tidak mempunyai bobot yang sama, ada beberapa konsep yang lebih inklusif daripada konsep-konsep yang lain.
- d. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada peta konsep.

2. Menyusun peta konsep

- a. Pilihlah suatu bacaan dari buku pelajaran.
- b. Tentukanlah konsep-konsep yang relevan.

- c. Urutkan konsep-konsep itu dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif atau contoh-contoh.
- d. Susunlah konsep-konsep itu diatas kertas, mulai dengan konsep yang paling inklusif di puncak ke konsep yang paling tidak inklusif.
- d. Hubungkanlah konsep-konsep itu dengan kata-kata penghubung.

3. Kegunaan peta konsep

Dalam pendidikan, peta konsep dapat diterapkan untuk berbagai tujuan.

a. Menyelidiki apa yang telah diketahui siswa.

Belajar bermakna membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang relevan yang telah mereka miliki. Untuk memperlancar proses ini, baik guru maupun siswa perlu mengetahui "tempat awal konseptual".

b. Mempelajari cara belajar

Bila seorang siswa dihadapkan pada suatu bab dari buku pelajaran, ia tidak akan begitu saja memahami apa yang dibacanya. Dengan diminta untuk menyusun peta konsep dari isi bab itu, ia akan berusaha mengeluarkan konsep-konsep dari apa yang dibacanya, menempatkan konsep yang paling inklusif pada puncak peta konsep yang dibuatnya, kemudian mengurutkan konsep-konsep yang lain yang kurang pada konsep yang paling inklusif, demikian seterusnya.

Lebih dari itu ia akan berusaha mengaitkan konsep-konsep lain dari pelajaran yang lampau atau menerapkan konsep-konsep yang sedang dihadapinya ke dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengungkapkan konsepsi salah

Selain kegunaan-kegunaan yang telah disebutkan diatas, peta konsep dapat pula mengungkapkan konsepsi salah (*misconception*) yang terjadi pada siswa. Konsepsi yang salah biasanya timbul karena terdapat kaitan antara konsep-konsep yang mengakibatkan proporsi yang salah.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa manajemen semester 6 sebanyak 50 orang. Kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena di kelas ini prestasi belajar rata-rata mahasiswanya masih kurang optimal diakibatkan oleh pemahaman mahasiswa mengenai konsep manajemen pemasaran yang masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya pada saat pop quis rata-rata kelas 6,8 untuk mata kuliah manajemen pemasaran. Selain itu mahasiswa di kelas ini pada saat proses pembelajaran kurang aktif dan apabila ada yang bertanya atau menjawab pertanyaan hanya mahasiswa itu-itu saja. Dalam diagnosis awal, kebanyakan mahasiswa merasa sungkan atau malu bertanya kepada dosen jika ada kesulitan.

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah, diujicobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Penelitian ini merupakan upaya

kolaboratif antara dosen dan mahasiswa, suatu kerjasama dengan perspektif berbeda. Penelitian ini juga merupakan kerjasama kolaboratif antara tim peneliti, yaitu dosen mata kuliah Manajemen Pemasaran dan dosen yang masing-masing memegang suatu peran dalam pelaksanaan penelitian dari tahap awal sampai akhir.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dimana pada siklus pertama akan diketahui hal apa saja yang kurang dan permasalahan apa yang muncul dan belum terselesaikan pada siklus ini. selanjutnya permasalahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki ada siklus kedua. Siklus ketiga dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus kedua. Dengan demikian penelitian ini dapat dilaksanakan dengan tuntas sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang diharapkan akan dapat diterapkan pada mata kuliah yang lain.

Berikut ini skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tim peneliti yang terdiri dari 3 orang dosen melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat RP
- 2) Evaluasi
- 3) Menyiapkan sumber belajar
- 4) Menentukan pelaku observasi, alat bantu observasi, dan cara pelaksanaan observasi
- 5) Menetapkan cara pelaksanaan dan pelaku refleksi
- 6) Menetapkan kriteria keberhasilan.

2. Pelaksanaan tindakan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep (dilaksanakan dalam dua kali pertemuan).

- 2) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep pokok bahasan Perilaku Konsumen (dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan).
- 3) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep dengan pokok bahasan Identifikasi Segmen Pasar (dilaksanakan dalam dua kali pertemuan).

3. Observasi dan Refleksi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh dua observer meliputi pengamatan antusias belajar mahasiswa dan keterampilan dosen dalam mengembangkan model pembelajaran dengan metode peta konsep dengan menggunakan pedoman observasi.

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil pengamatan observer. Refleksi dilakukan oleh seluruh tim peneliti untuk mendiskusikan kelebihan dan kelemahan dari proses pembelajaran pada tiap siklus, kemudian dideskripsikan sebagai bahan penyusunan perencanaan pada siklus selanjutnya.

4. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah perhatian mahasiswa dalam menerima pembelajaran, bahasa yang digunakan dosen dalam pembelajaran, kerjasama, partisipasi dalam proses pembelajaran yang diamati pada saat mahasiswa menerima pembelajaran, motivasi dalam menerima pelajaran, kerjasama dan partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran.

2) Metode tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengerjakan sesuatu. Tes disini berupa *pre test* dan *post test*.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah daftar nilai mata kuliah Manajemen Pemasaran dan dokumentasi kegiatan pada masing-masing siklus.

5. Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menetapkan nilai ketuntasan belajar mahasiswa dengan batas minimal 71 atau B. Mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya jika telah mencapai nilai minimal B.

Sedangkan untuk minat mahasiswa dalam pembelajaran, partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran serta keterampilan dosen dalam memberikan materi perkuliahan digunakan kriteria dengan rentangan 1 – 4 pada setiap aspek/ kategori yang diamati.

Jika pengamat memberikan tanda cek pada :

Angka 1 berarti aspek yang diamati tidak baik.

Angka 2 berarti aspek yang diamati cukup.

Angka 3 berarti aspek yang diamati baik.

Angka 4 berarti aspek yang diamati sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran peta konsep ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1.

Data hasil analisis tentang prestasi belajar mahasiswa

Keterangan	Uji	Siklus	Siklus	Siklus	Uji
------------	-----	--------	--------	--------	-----

Konsep meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pemasaran melalui metode pembelajaran Peta konsep (*mind mapping*)

Nilai	Awal	1	2	3	Akhir
Niai terendah	20	35	50	60	65
Niai tertinggi	60	75	80	85	95
Rerata	41,2	57	67,9	73,3	81,2
Belajar tuntas	0%	10%	42%	56%	94%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut diatas, maka pada keadaan awal (sebelum diberi tindakan) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut : pada keadaan awal belum ada yang mencapai belajar tuntas, sedangkan pada siklus pertama yang mencapai belajar tuntas 10%, pada siklus kedua yang mencapai belajar tuntas 42%, pada siklus ketiga yang mencapai belajar tuntas 56%, pada siklus akhir yang mencapai belajar tuntas 94%,

Pengelolaan pembelajaran oleh dosen dengan mengimplementasikan metode peta konsep selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diamati dengan pedoman observasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Data hasil observasi keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep

No	Variabel yang Diamati	Skor Observer Siklus 1	Skor Observer Siklus 2	Skor Observer Siklus 3	Rerata
1	Penggunaan bahasa oleh dosen	3	3	3,5	3,166
2	Suasana belajar	3	3,5	4	3,5
3	Variasi penggunaan sumber belajar	3	3,5	3,5	3,33

4	Ketepatan penggunaan media	3	3	3,5	3,166
5	Ketepatan penggunaan metode	3,5	3,5	4	3,66
6	Penghargaan terhadap mahasiswa	3,5	3,5	4	3,66
7	Ketepatan evaluasi	3	3	3,5	3,166
Rerata					3,38

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan rentangan penilaian 1 – 4 pada kategori baik (rerata dari semua aspek yang diamati 3,38). Tabel diatas juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran yang semakin baik pada siklus berikutnya.

Sedangkan mengenai minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Data hasil observasi mengenai minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa selama proses pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skor Observer Siklus 1	Skor Observer Siklus 2	Skor Observer Siklus 3	Rerata
1	Minat mahasiswa	3	3,5	4	3,5
2	Keaktifan mahasiswa	3	3,5	4	3,5
3	Kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran	3	3,5	3,5	3,33
Rerata					3,44

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan secara keseluruhan dari aspek yang diamati mengenai siswa baik dengan rerata 3,44. Tabel tersebut juga menunjukkan adanya

peningkatan minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Pada proses pembelajaran siklus pertama dengan pokok bahasan membangun kepuasan pelanggan, mahasiswa diharapkan mampu untuk menjelaskan mengenai konsep kepuasan dan cara-cara yang dapat dilakukan dalam membangun kepuasan pelanggan. Pada siklus pertama ini mahasiswa pada awalnya disuruh untuk mengkaji secara berulang-ulang konsep dari kepuasan pelanggan. Kemudian mereka mencoba membuat peta dari konsep tersebut. Setelah itu mereka disuruh untuk menjelaskan pemahamannya mengenai konsep tersebut kepada teman sekelasnya.

Pada siklus pertama hasil belajar mahasiswa mencapai ketuntasan 10% meningkat 10% dari kondisi awal. Tetapi pada siklus pertama ini keaktifan dari mahasiswa belum menyeluruh masih beberapa orang saja. Selain itu kerjasama antar mahasiswa dalam diskusi juga belum optimal.

Pada siklus berikutnya setelah mendapatkan balikan dari dosen pada siklus pertama keaktifan mulai lebih tampak dari siklus pertama. Keterampilan dosen dalam mengimplementasikan metode peta konsep juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil observasi mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran. Namun dalam siklus ini masih ada yang perlu mendapatkan perhatian yaitu cara mahasiswa dalam membuat peta konsep masih kurang sistematis. Dari beberapa diskusi yang telah dilakukan, mahasiswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan mengenai konsep yang dibahas. Pada siklus kedua ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 42%.

Pada putaran ketiga hasil belajar dari mahasiswa meningkat dan ketuntasan pada saat uji akhir mencapai 94%. Pada siklus ketiga keaktifan mahasiswa meningkat,

suasana kelas lebih hidup, kesulitan dalam menyimpulkan hasil dari diskusi sudah tidak ada lagi. Kemampuan kerjasama, komunikasi dan mempresentasikan hasil peta konsep yang dibuat sudah memuaskan.

Efektifitas penggunaan sumber belajar terlihat efektif dengan rerata dari semua aspek 3,33 dari rentangan 1 – 4, dosen menerapkan desain sebagaimana yang telah tercantum dalam perencanaan pembelajaran. Dosen hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam proses perkuliahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar mahasiswa sebelum penerapan metode peta konsep 0%, setelah penerapan metode peta konsep ketuntasan belajar dari mahasiswa setelah dilakukan uji akhir adalah 94%. Minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan rentangan 1 – 4 hasilnya baik (3,44).

Hasil pengamatan mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dengan rentangan 1 – 4 menunjukkan hasil baik dengan rerata dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 adalah 3,38. Skor tersebut merupakan rerata dari seluruh aspek yang diamati pada tiga siklus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut :
Kepada dosen mata kuliah manajemen pemasaran disarankan untuk menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran manajemen pemasaran. Hal ini dikarenakan mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendalami suatu konsep dengan cara membuat peta konsep sehingga

tidak hanya pada tatataran hafalan saja. Mahasiswa diajak untuk berpikir kritis dan analitis dalam menyikapi suatu kasus. Pada akhirnya mahasiswa dapat menemukan konsep dari pokok bahasan yang dibahas. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan penelitian lanjutan pada mata kuliah lain mengingat penelitian ini positif dan merupakan penelitian tahap 1 sehingga perlu kelanjutan penelitian untuk pelaksanaan dan pendesiminasian dari hasil penelitian tahap 1 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Danim, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Djamarah, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanti, Tri. 2003. *Model Pembelajaran Bermakna dengan Peta Konsep untuk Mengoptimalkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan No. 1 Vol. XIX.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran (Terjemahan)*. Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Lisdiana, 2002. *Implementasi Concept Mapping dalam Pembelajaran Biologi di SMU Negeri 1 Semarang*. LIK UNNES Nomor 2.
- Mudjiono dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi. 2003. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta : Grasindo.
- Sadiman, Arief F. 1993. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Grasindo.

- Slameto. 1987. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sumanto, Wasty 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syafrudin. 2002. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*. Jakarta : Depdikbud.
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : TP.